

Penguatan Partisipatif dalam Penanganan Kawasan Permukiman Kumuh di Kelurahan Purirano Kota Kendari

Participatory Strengthening in Handling Slum Residential Areas in Purirano Sub-district, Kendari City

Weka Widayati ¹

Sawaludin ^{1*}

Anita Indriasary ¹

Weko Indira Romanti Aulia ²

Saban Rahim ^{1*}

¹Department of Geography, Halu Oleo University, Kendari, Southeast Sulawesi, Indonesia

²Department of Architecture, Halu Oleo University, Kendari, Southeast Sulawesi, Indonesia

email: sabanrahim27@gmail.com

Kata Kunci

Penguatan Partisipatif
Permukiman Kumuh
Kelurahan Purirano

Keywords:

Participatory Strengthening
Slum Residential
Purirano Sub-district

Received: April 2024

Accepted: June 2024

Published: July 2024

Abstrak

Kawasan permukiman kumuh menjadi perhatian pemerintah saat ini dimana risiko kawasan kumuh dapat menyebabkan penurunan kesehatan lingkungan dan masyarakat. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengidentifikasi dan memetakan kawasan permukiman kumuh dan melakukan sosialisasi penanganan kawasan permukiman kumuh Kelurahan Purirano Kota Kendari. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah survey dan identifikasi kawasan permukiman kumuh dan overlay peta serta melakukan sosialisasi kepada pemerintah dan masyarakat. Hasil kegiatan survey dan identifikasi kawasan permukiman kumuh di kelurahan Purirano tersebar di wilayah RT1, RT2, RT4, RT5, RT6 dan RT7 yang disebabkan oleh kondisi sanitasi belum memadai, drainase yang rusak, tempat pembuangan sampah rusak dan sebaran sampah permukiman yang berserakan serta kondisi bangunan rumah yang tidak layak. Sosialisasi untuk penguatan partisipatif kepada pemerintah dan masyarakat yaitu pentingnya koordinasi dan kolaborasi dalam mengidentifikasi masalah kawasan kumuh dan merencanakan solusi yang sesuai serta diperlukan peran aktif masyarakat dalam melaporkan masalah, mengorganisir kegiatan perbaikan, dan berpartisipasi dalam penanganan kawasan kumuh. Implementasi penanganan kawasan permukiman kumuh di kelurahan Purirano adalah perbaikan dan pembenahan tempat pembuangan sampah (TPS) di RT2 sebagai bagian dari prototipe pembangunan prasarana persampahan yang dapat menjadi contoh untuk pembenahan prasarana lingkungan dan sanitasi.

Abstract

Slum areas are currently of concern to the government, where the risk of slum areas can cause a decline in environmental and community health. Slum areas are settlements that are uninhabitable because there are building irregularities, building density conditions, building quality and a network of facilities and infrastructure that do not meet technical requirements. The aim of this activity is to identify and map slum areas and carry out socialization on the management of slum areas in Purirano Village, Kendari City. The method used in this activity is surveying and identifying slum areas and overlaying maps as well as conducting outreach to the government and community. The results of survey activities and identification of slum areas in Purirano sub-district are spread across the RT1, RT2, RT4, RT5, RT6 and RT7 areas which are caused by inadequate sanitation conditions, damaged drainage, damaged rubbish dumps and scattered residential rubbish and building conditions. inadequate house. Socialization for participatory strengthening to the government and community, namely the importance of coordination and collaboration in identifying slum area problems and planning appropriate solutions, as well as the need for an active role from the community in reporting problems, organizing improvement activities, and participating in handling slum areas. The implementation of handling slum areas in the Purirano sub-district is repairing and revamping waste disposal sites (TPS) in RT2 as part of a waste infrastructure development prototype which can be an example for improving environmental and sanitation infrastructure.



© 2024 Weka Widayati, Sawaludin, Anita Indriasary, Weko Indira Romanti Aulia, Saban Rahim. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i7.6955>

How to cite: Widayati, W., Sawaludin., Indriasary, A., Aulia, W, I, R., & Rahim, S. (2024). Penguatan Partisipatif dalam Penanganan Kawasan Permukiman Kumuh di Kelurahan Purirano Kota Kendari. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(7), 1282-1289. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i7.6955>

PENDAHULUAN

Perkembangan permukiman di daerah perkotaan tidak terlepas dari pesatnya laju pertumbuhan penduduk perkotaan baik karena faktor pertumbuhan penduduk kota itu sendiri maupun karena faktor urbanisasi. Pertumbuhan penduduk di daerah perkotaan mendorong tingginya kebutuhan penyediaan sarana dan prasarana permukiman baik melalui peningkatan maupun pembangunan baru. Sementara itu, pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana permukiman baik dari segi perumahan maupun lingkungan permukiman yang terjangkau dan layak huni belum sepenuhnya dapat disediakan baik oleh masyarakat sendiri maupun pemerintah, sehingga kapasitas daya dukung lingkungan dan prasarana permukiman yang ada mulai menurun yang pada gilirannya menyebabkan terjadinya kondisi lingkungan kumuh. Kekumuhan disebabkan oleh beberapa hal diantaranya karena penambahan penduduk yang tinggi akibat urbanisasi sehingga menyebabkan tekanan ekonomi dan kepadatan dan urbanisasi (Adisasmita, 2005; Kuswartojo, 2005), tingginya arus migran (Sinulingga, 1999), serta adanya tingkat kemiskinan dan juga akibat daerah bencana (Suparlan, 1997).

Kawasan permukiman kumuh dikenal dengan sebuah kawasan yang memiliki tingkat kepadatan populasi tinggi di sebuah kota yang umumnya dihuni oleh masyarakat miskin. Kawasan kumuh menunjukkan adanya rumah dan kondisi hunian masyarakat di kawasan tersebut sangat buruk. Rumah maupun sarana dan prasarana yang ada tidak sesuai dengan standar yang berlaku, baik standar kebutuhan, kepadatan bangunan, persyaratan rumah sehat, kebutuhan sarana air bersih, sanitasi maupun persyaratan kelengkapan prasarana jalan, ruang terbuka, serta kelengkapan fasilitas sosial lainnya (Kurniasih, 2007). Permukiman kumuh merupakan keadaan lingkungan hunian dengan kualitas yang sangat tidak layak huni, dengan ciri-ciri antara lain kepadatan bangunan sangat tinggi dalam luasan yang terbatas, rawan penyakit sosial dan penyakit lingkungan, serta kualitas bangunan yang sangat rendah, tidak terlayannya prasarana lingkungan yang memadai dan membahayakan keberlangsungan kehidupan dan penghidupan penghuninya (Budiharjo, 2005). Di berbagai kawasan kumuh khususnya di wilayah perkotaan, penduduk tinggal di kawasan yang sangat berdekatan sehingga sangat sulit untuk dilewati kendaraan seperti ambulans dan pemadam kebakaran. Kurangnya pelayanan pembuangan sampah juga mengakibatkan sampah yang bertumpuk-tumpuk. Peningkatan kawasan permukiman kumuh juga berkembang seiring dengan meningkatnya populasi penduduk pada daerah perkotaan maupun daerah pinggiran.

Permukiman kumuh berpatokan pada kondisi lingkungan hunian atau komunitas. Permukiman kumuh diartikan sebagai suatu lingkungan permukiman yang telah mengalami penurunan kualitas atau memburuk baik secara fisik, sosial ekonomi maupun sosial budaya, yang tidak mungkin dicapainya kehidupan yang layak bagi penghuninya. Pada umumnya permukiman kumuh memiliki ciri-ciri tingkat kepadatan penduduk yang sangat rendah, tidak memadainya kondisi sarana dan prasarana dasar, seperti air bersih, jalan, drainase, sanitasi, listrik, fasilitas pendidikan, ruang terbuka/rekreasi, fasilitas dari pelayanan kesehatan dan perbelanjaan. Menurut UU Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman, kawasan permukiman kumuh merupakan permukiman tidak layak huni di karenakan terdapat ketidakteraturan bangunan, kondisi kepadatan bangunan, kualitas bangunan dan jaringan sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat teknis. Perumahan kumuh merupakan perumahan dengan kondisi yang mengalami penurunan kualitas dan fungsi dari tempat hunian.

Lokasi perumahan kumuh dan permukiman kumuh di Kota Kendari meliputi sejumlah 60 (enam puluh) lokasi, di 11 (sebelas) kecamatan, dengan luas total sebesar 626,44 (enam ratus dua puluh enam koma empat puluh empat) hektar. Lokasi perumahan kumuh dan permukiman kumuh merupakan satuan perumahan dan permukiman dalam lingkup wilayah kota yang dinilai tidak laik huni karena ketidakteraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi, dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat. Berdasarkan Keputusan Walikota Kendari Nomor 1017 Tahun 2020 Tentang Penetapan Lokasi Perumahan dan Permukiman Kumuh di Kota Kendari, Kelurahan Purirano termasuk dalam salah satu lokasi yang dinyatakan dalam status kumuh ringan hingga kumuh sedang. Kondisi eksisting di kelurahan Purirano terdapat aktifitas permukiman serta ruang terbuka hijau (RTH). Potensi unggulan kelurahan Purirano adalah sebagai kegiatan ekonomi masyarakat berhubungan dengan aktivitas pertanian, perikanan dan kegiatan usaha jasa. Semua kegiatan yang terdapat di kelurahan Purirano berkembang sejalan dengan perkembangan

jumlah penduduk wilayah yang mempengaruhi kondisi lingkungan dan aktivitas penduduk. Wilayah kelurahan Purirano merupakan jalur daerah kawasan pariwisata yang dikembangkan ke arah pantai Toronipa sehingga kepadatan aktivitas masyarakat di wilayah ini cenderung tinggi. Kawasan kumuh di kelurahan Purirano telah dilakukan penanganan dengan program *New Site Development* (NSD) Purirano. Pelaksanaan NSD Purirano sudah dilakukan sejak tahun 2017-2018. Berbagai upaya penanganan permukiman kumuh di Kelurahan Purirano telah lama dilakukan melalui beberapa program yang diselenggarakan oleh pemerintah. Namun kenyataannya secara keseluruhan program-program penanganan permukiman kumuh yang telah dilaksanakan hasilnya belum menunjukkan perubahan yang berarti dalam membantu penataan dan perbaikan permukiman kumuh. Oleh karena itu perlu disusun konsep penanganan permukiman kumuh yang sesuai dengan kondisi fisik dan karakteristik masyarakat setempat khususnya di Kelurahan Purirano Kota Kendari.

METODE

Lokasi kegiatan dilakukan di Kelurahan Purirano Kecamatan Kendari, Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara. Letak geografis kelurahan Purirano berada di antara $3^{\circ}56'30''$ - $3^{\circ}57'43''$ Lintang Selatan dan membentang diantara $122^{\circ}36'45''$ - $122^{\circ}37'37''$ Bujur Timur. Kelurahan Purirano Kota Kendari meliputi 2 RW dan 7 RT. Lokasi kegiatan ditunjukkan pada gambar berikut dibawah ini.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Kelurahan Purirano.

Kegiatan ini menggunakan alat penelitian berupa perangkat keras dan perangkat lunak. Perangkat keras dengan menggunakan Laptop, GPS Handheld dan Kamera) serta perangkat lunak yaitu software ArcGIS 10.3. Sementara itu bahan yang digunakan adalah Citra Resolusi Tinggi, batas administrasi kelurahan Wawombalata dan data lapangan (Ground Check) yang diperoleh saat survey lapangan. Jenis data yang digunakan dalam kegiatan ini adalah data primer berupa data yang diperoleh secara langsung melalui pengukuran dilapangan atau hasil observasi dan data sekunder yang diperoleh melalui studi pustaka maupun dari instansi-instansi terkait dengan kegiatan ini.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survey identifikasi lokasi kawasan permukiman kumuh dan analisis spasial menggunakan analisis GIS (Geography Information System) yaitu dilakukan dengan cara overlay atau melakukan tumpang tindih wilayah administrasi dan lokasi kawasan kumuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Kondisi Kelurahan Purirano

Kelurahan Purirano berdiri pada tahun 1995 yang terletak sekitar 16,9 km dari pusat Kota Kendari. Kelurahan Purirano telah mengalami beberapa kali perubahan dan perkembangan seiring berjalannya waktu. Secara keseluruhan, Purirano telah berkembang dari sebuah pos perdagangan menjadi sebuah desa perkotaan modern dengan antraksi unik dan makna sejarah. Pada abad ke-15 Purirano dikenal dengan nama Citta dela Baia, yang merupakan pos perdagangan para pelaut dari Nusantara ke Eropa. Purirano adalah rumah bagi Pantai Karang Purirano, Pantai yang terkenal dengan formasi karangnya yang unik. Kawasan sekitar Purirano telah mengalami perubahan penggunaan lahan seiring berjalannya waktu. Penelitian pada tahun 2008 hingga 2022 menemukan adanya perubahan pola penggunaan lahan di Kota Kendari.

Kondisi iklim di Kelurahan Purirano umumnya mengacu pada kondisi iklim di Kota Kendari yakni dikenal dengan dua musim yaitu kemarau dan musim hujan. Keadaan musim sangat dipengaruhi oleh arus angin yang bertiup di atas wilayahnya. Sekitar bulan April, arus angin selalu tidak menentu dengan curah hujan yang tidak merata. Musim ini dikenal sebagai musim Pancaroba atau Peralihan antara musim hujan dan musim kemarau. Pada bulan Mei sampai dengan bulan Agustus, angin bertiup dari arah timur berasal dari Benua Australia yang kurang mengandung uap air. Hal ini mengakibatkan kurangnya curah hujan di daerah ini. Pada bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober terjadi musim Kemarau. Kemudian pada bulan November sampai dengan bulan Maret, angin bertiup banyak mengandung uap air yang berasal dari Benua Asia dan Samudera Pasifik, setelah melewati beberapa lautan. Pada bulan-bulan tersebut di wilayah Kota Kendari dan sekitarnya biasanya terjadi musim Hujan.

Berdasarkan data BPS, jumlah penduduk yang terdapat di wilayah Kelurahan Purirano dalam publish Kecamatan Mandonga Dalam Angka Tahun 2022 sebanyak 3.033 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.032 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1.001 jiwa dengan rasio jenis kelamin sebanyak 107,6 jiwa. Kepadatan penduduk di Kelurahan Purirano sebanyak 668 penduduk per kilometer persegi, artinya setiap 1 kilometer jumlah penduduk sebanyak 668 jiwa. Dari jumlah penduduk 3.366 jiwa di Kelurahan Purirano terdapat 593 rumah tangga dengan rata-rata jiwa per rumah tangga sebanyak 3,97 jiwa per rumah tangga.

Gambaran kondisi sosial di Kelurahan Purirano yaitu digambarkan dari segi pendidikan, kesehatan, agama, dan sosial lainnya. Kondisi pendidikan digambarkan dengan jumlah banyaknya sekolah yaitu 1 Tk, 1 SD/MI, dan 1 SMP/MTs. Kondisi sosial mengenai kesehatan di Kelurahan Purirano ditandai dengan adanya fasilitas kesehatan yaitu Posyandu sebanyak 1 unit. Kondisi sosial mengenai agama di Kelurahan Purirano ditandai dengan banyaknya tempat peribadatan yaitu masjid terdapat 1 buah. Berdasarkan cakupan wilayah administrasi wilayah Kelurahan Purirano memiliki 2 RW yang terbagi menjadi 7 RT.

Sarana dan prasarana merupakan elemen penting untuk menunjang keberhasilan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan. Secara umum, sarana dan prasarana merujuk pada seperangkat hal yang digunakan untuk membantu proses kegiatan sehingga tujuan dari kegiatan tersebut dapat tercapai. Kelurahan Purirano yang terletak di Kecamatan Kendari, Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara memiliki berbagai sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan masyarakat dalam melakukan aktivitas baik dalam bidang pendidikan, pekerjaan, ibadah, kesehatan, dan lain sebagainya. Di antara sarana dan prasarana yang terdapat di Kelurahan Purirano antara lain yaitu, kantor Lurah, mesjid, pesantren, penyebrangan kapal, BMKG Stasiun Geofisika, sekolah, lapangan bola, Pasar, Minimarket dan Puskesmas.

Sebaran Titik Kawasan Permukiman Kumuh

Hasil hasil digitasi citra terbaru tahun 2022, penggunaan lahan di Kelurahan Purirano terdapat 8 (delapan) jenis penggunaan lahan terdiri dari hutan, jalan, tambak, hutan mangrove, lahan terbuka, permukiman, perairan dan perkebunan. Secara spasial penggunaan lahan di Kelurahan Purirano Kota Kendari dapat dilihat pada gambar berikut.

Berdasarkan hasil pemetaan penggunaan lahan menunjukkan bahwa penggunaan lahan hutan, hutan mangrove dan perkebunan dominan di Kelurahan Purirano, selanjutnya permukiman dan lahan terbuka. Penggunaan lahan di Kelurahan Purirano saat ini terjadi perubahan dari hutan dan lahan terbuka cenderung menjadi lahan terbangun menjadi

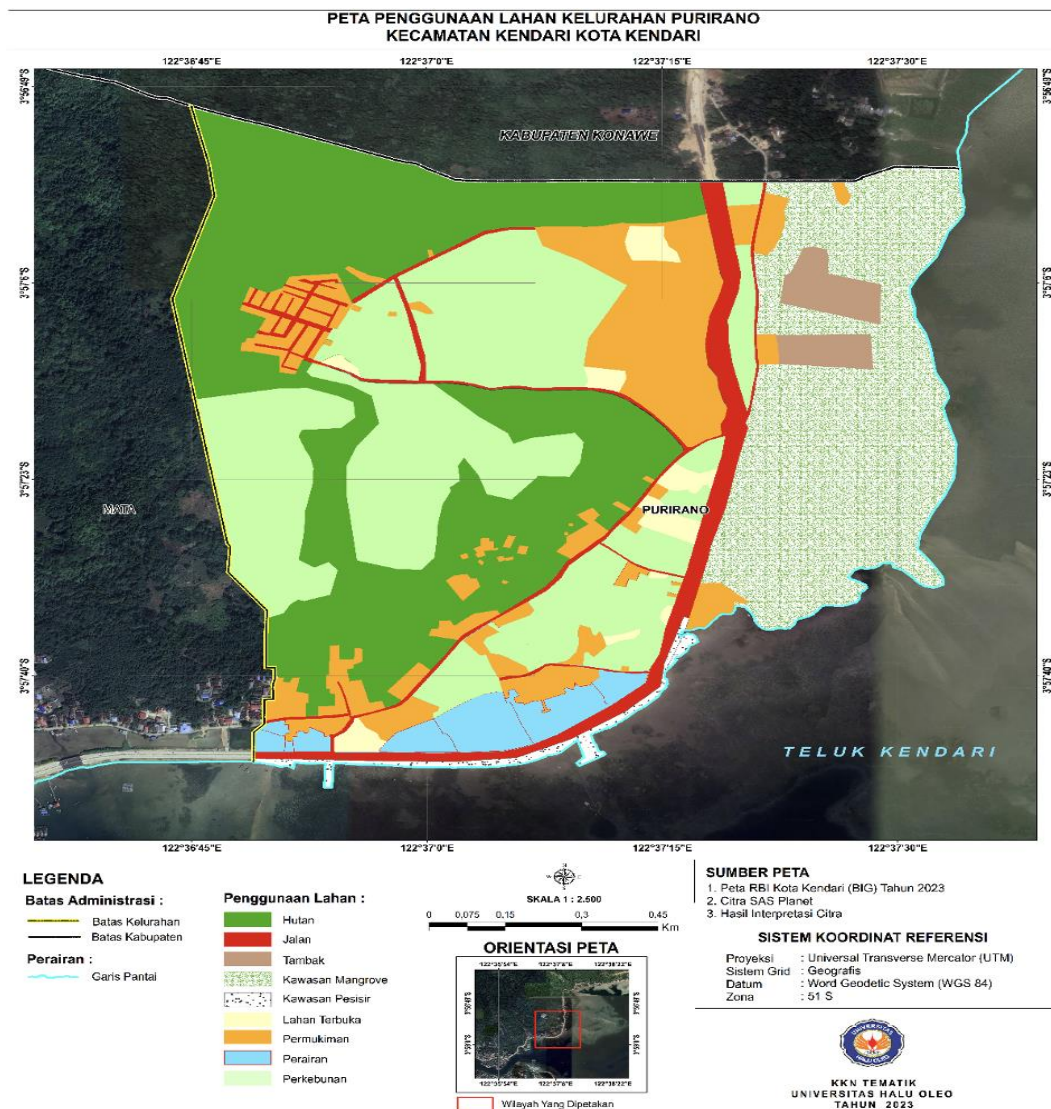
kawasan permukiman. Penggunaan lahan di kawasan perkotaan cenderung mengalami perubahan fungsi kawasan menjadi kawasan terbangun (Misa, 2018). Rencana penggunaan lahan mendorong peningkatan dan pelestarian kota saat ini dan ke depan, dan mengupayakan perluasan perkembangan kota yang teratur, efisien dan rasional di kawasan yang belum berkembang (Makarau, 2011). Kenyataan pada umumnya di kota-kota selalu mengalami aglomerasi penduduk dan berbagai kegiatan ekonomi, politik maupun kebudayaan yang cukup pesat.

Selanjutnya pemetaan kawasan permukiman kumuh di kelurahan Purirano menunjukkan sebaran kawasan permukiman kumuh di kelurahan purirano, terdapat 6 RT yang menjadi tempat zona area permukiman kumuh yaitu terletak pada RT 01, RT 02, RT 04, RT 05 sebagian, RT 06, dan RT 07 dengan tingkat kriteria kekumuhan rendah sampai sedang. Secara keseluruhan luasan kekumuhan masing-masing RT seperti pada tabel berikut.

Tabel 1. Luasan Permukiman Kumuh RT/RW di Kelurahan Purirano

No	Lokasi	Luas (ha)
1	RT 01	0,7479
2	RT 02	0,1724
3	RT 03	2,602
4	RT 04	0,782
5	RT 05	0,3614
6	RT 06	0,0153
Total		4,681

Hasil analisis, 2023



Gambar 2. Peta Penggunaan Lahan Kelurahan Purirano.



Gambar 3. Peta Sebaran Kawasan Permukiman Kumuh Kelurahan Purirano Kota Kendari.

Identifikasi penyebab kekumuhan masing-masing RT adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi kekumuhan RT 01 berupa kurangnya drainase dan permasalahan sanitasi.
2. Identifikasi kekumuhan RT 02 berupa drainase tidak berfungsi, tidak tersedia TPS dan permasalahan sanitasi.
3. Identifikasi kekumuhan RT 04 berupa drainase tidak berfungsi, kepadatan penduduk, kepadatan bangunan dan permasalahan sanitasi.
4. Identifikasi kekumuhan RT 05 berupa tidak tersedianya TPS dan permasalahan sanitasi.
5. Identifikasi kekumuhan RT 06 berupa kurangnya drainase, tidak tersedia TPS dan permasalahan sanitasi.
6. Identifikasi kekumuhan RT 07 berupa drainase tidak berfungsi, pembuangan sampah sembarangan dan permasalahan sanitasi.

Sosialisasi penanganan kawasan permukiman kumuh dilakukan untuk penguatan partisipatif dari pemerintah dan masyarakat untuk penanganan kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Purirano. Sosialisasi penanganan kawasan permukiman kumuh di kelurahan Purirano sebagai dasar penguatan partisipatif pemerintah kelurahan beserta masyarakat dengan perencanaan kebijakan yang perlu dilakukan. Kelurahan Purirano termasuk dalam salah satu lokasi yang dinyatakan dalam status kumuh ringan hingga kumuh sedang (Keputusan Walikota Kendari Nomor 1017 Tahun 2020 Tentang Penetapan Lokasi Perumahan dan Permukiman Kumuh di Kota Kendari). Wilayah kelurahan Purirano merupakan jalur daerah kawasan pariwisata yang dikembangkan ke arah pantai Toronipa sehingga kepadatan aktivitas masyarakat di wilayah ini cenderung tinggi dimana Permukiman kumuh adalah permukiman yang tidak layak huni yang ditandai dengan ketidakteraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi, dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat. (UU No.1 Tahun 2011 tentang PKP). Kawasan kumuh di kelurahan Purirano telah dilakukan penanganan dengan program New Site Development (NSD) Purirano.



Gambar 4. Kegiatan Pembuatan Peta dan Sosialisasi Penanganan Kawasan Permukiman Kumuh di Kelurahan Purirano.

Implementasi penanganan kawasan kumuh dikelurahan Purirano di kelurahan Purirano di fokuskan pada RT 2 sebagai lokasi promotif penanganan kawasan permukiman kumuh. Langkah penanganan yang dilakukan dalam pembuatan prototipe penanganan kawasan permukiman kumuh yaitu melakukan perbaikan sarana dan prasarana lingkungan seperti pembersihan dan perbaikan drainase, perbaikan tempat pembuangan sampah sementara dan pemasangan rambu. Pembuatan Prototipe merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menghimbau bahwa potensi kekumuhan yang mungkin akan terjadi lebih tinggi. Dengan adanya TPS dan Rambu Tempat Pembuangan Sampah serta Spanduk/Baliho yang jelas, dapat memberikan partisipasi masyarakat Kelurahan Purirano untuk menjaga lingkungan sekitar dari kekumuhan. Adapun rangkaian program ini terdiri atas persiapan bahan, pembersihan gorong-gorong dan perbaikan, pemasangan rambu Tempat Pembuangan Sampah dan baliho serta pengecatan TPS.



Gambar 4. Kondisi awal (Eksisting)/Kawasan permukiman kumuh RT 02



Gambar 5. Proses Pembenahan TPS RT 02



Gambar 6. Kondisi Setelah Pembenahan TPS RT 02

KESIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan wilayah yang dominan tergolong permukiman kumuh di Kelurahan Purirano yaitu RT 04, RT 04 dan RT 07. Survey dan identifikasi kawasan permukiman kumuh melalui peta-peta tematik untuk memberikan informasi secara spasial terkait dengan ruang kawasan-kawasan permukiman kumuh di kelurahan Purirano.

Dari peta tematik menggambarkan informasi tematik untuk penanganan misalnya informasi peletakan TPS, drainase, sanitasi dan lain-lain serta informasi Kawasan kumuh. Sosialisasi dilakukan bertujuan untuk penguatan partisipatif penanganan kawasan permukiman kumuh bagi pemerintah dan masyarakat sehingga dapat menjaga kualitas lingkungan yang baik. Selanjutnya Langkah penanganan yang dilakukan dalam pembuatan prototipe penanganan kawasan permukiman kumuh yaitu melakukan perbaikan sarana dan prasarana lingkungan seperti pembersihan dan perbaikan drainase, perbaikan tempat pembuangan sampah sementara dan pemasangan rambu. Pembuatan Prototipe merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menghimbau bahwa potensi kekumuhan yang mungkin akan terjadi lebih tinggi

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Halu Oleo yang telah memberikan dan memfasilitasi untuk hibah pengabdian kepada masyarakat terintegrasi KKN Tematik tahun 2023 sehingga bisa dimanfaatkan dalam kegiatan penanganan kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Purirano Kota Kendari, serta kepada kepala Lurah Purirano yang sudah menerima dan memfasilitasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat terintegrasi KKN Tematik.

REFERENSI

- Adisasmita, H. Rahardjo. 2005. *Pembangunan Ekonomi Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Budiharjo, Eko. 2009. *Perumahan dan Permukiman di Indonesia*. Semarang: P.T. Alumni.
- Kurniasih, Sri. 2007. *Penelitian : Usaha Perbaikan Pemukiman Kumuh di Petukangan Utara – Jakarta Selatan*.
- Kuswantojo.2005. *Perumahan dan pemukiman di Indonesia*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Kuswantojo, Tjuk. 2006. *Perumahan dan Pemukiman di Indonesia; Upaya Membuat Perkembangan Kehidupan Yang Berkelanjutan*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Makarau, V.H., 2011. *Penduduk, Perumahan Permukiman Perkotaan, dan Pendekatan Kebijakan Suatu Tinjauan*. Jurnal Sabua. Vol. 3 No. 1 : 53-37. <https://doi.org/10.35793/sabua.v3i1.239>
- Misa, D.P.P., Moniaga, I.L., Lahamendu, V., 2018. *Penggunaan Lahan Kawasan Perkotaan Berdasarkan Fungsi Kawasan, Studi Kasus : Kawasan Perkotaan Kecamatan Air Madidi*. Jurnal Spasial. Vol. 5, No. 2. pp. 171-178. <https://doi.org/10.35793/sp.v5i2.20788>
- Sinulingga, Budi D. 1999. *Pembangunan Kota: Tinjauan Regional dan Lokal*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Suparlan, Parsudi. 1997. *Masyarakat dan Kebudayaan Perkotaan: Perspektif Antropologi Perkotaan*. Jakarta: Yayasan Pengembangan Kajian Ilmu Kepolisian.
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14/PRT/M/2018 tentang Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh.
- Keputusan Walikota Kendari Nomor 1017 Tahun 2020 Tentang Penetapan Lokasi Perumahan dan Permukiman Kumuh di Kota Kendari